

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian, ilmu tentang alat-alat dalam suatu penelitian.¹ Oleh karena itu metode penelitian membahas tentang konsep teoritis berbagai metode, kelebihan dan kelemahan yang dalam suatu karya ilmiah. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.² Untuk menyelesaikan penelitian ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³ Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif, dan penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengambil data dari lapangan atau dari pengamatan mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti meneliti Peran Analisis Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Penerapan *Sharia Compliance* (Studi Pada *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Alhikmah Semesta Cab. Kalinyamatan dan Koperasi Wanita Mentari Purwogondo, Kalinyamatan, Jepara. Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Pendekatan kualitatif ini menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penekanannya pada

¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 6.

² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 3.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, : (Bandung: Alfabeta, 2006), 3.

usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.⁴ Jadi, peneliti melukiskan dan memahami kebudayaan suatu masyarakat secara fenomenologis dan apa adanya dan dalam konteks ini adalah tentang peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Penerapan *Sharia Compliance* (Studi Pada *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Alhikmah Semesta Cab. Kalinyamatan dan Koperasi Wanita Mentari Purwogondo, Kalinyamatan, Jepara.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat di tempat penelitian atau obyek penelitian untuk pertama kalinya.⁵

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶ Artinya data tersebut diperoleh dari sumber asli seperti Manajer dan karyawan untuk memberikan penjelasan atau keterangan mengenai peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Penerapan *Sharia Compliance* (Studi Pada *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Alhikmah Semesta Cab. Kalinyamatan dan Koperasi Wanita Mentari Purwogondo, Kalinyamatan, Jepara.

⁴ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5.

⁵ Afifuddin dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Pustaka setia, 2009), 41.

⁶ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 6.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung, diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁷ Data sekunder ini bisa berupa karya tulis ilmiah, catatan-catatan, surat kabar, majalah, dan lain-lain yang berkaitan dengan pembahasan. Diantaranya adalah jurnal tentang peran dan tugas dewan pengawas syariah.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi menunjukkan tempat di mana interaksi sosial sedang berlangsung. Lokasi dalam penelitian ini adalah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Alhikmah Semesta Cab. Kalinyamatan dan Koperasi Wanita Mentari Purwogondo, Kalinyamatan, Jepara.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Karena penelitian yang peneliti lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.⁹

Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati secara langsung di

⁷ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 6.

⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), 129.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, : (Bandung: Alfabeta, 2006), 312.

lapangan tentang peran dewan pengawas syariah di *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Al-Hikmah Semesta dan Koperasi Wanita Mentari.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung untuk memperoleh data yang valid. Studi lapangan dilakukan dengan cara wawancara/*interview*, yaitu suatu kegiatan pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi secara langsung dengan informan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti guna memperoleh data, baik secara lisan maupun tulisan atas sejumlah keterangan dan data yang diperlukan. Informan yang penulis wawancara adalah pengelola diantaranya manajer utama dan karyawan, serta dengan dewan pengawas syariah di *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Al-Hikmah Semesta dan Koperasi Wanita Mentari.¹⁰

Interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹¹ Adapun macam-macam interview atau wawancara adalah:

a. Wawancara Tersetruktur

Pada wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder,

¹⁰ Afifuddin dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Pustaka setia, 2009), 50.

¹¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 4, 2004), 180.

gambar, brosur dan amterial lain yang dapat membantu dalam wawancara.¹²

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam ketegori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹³

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁴

Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹⁵

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah-masalah

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 319.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 320

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 320

¹⁵ Beni Achmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 191.

dan pertanyaan yang akan diajukan dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.¹⁶ Adapun informasi yang peneliti gali adalah tentang peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Penerapan *Sharia Compliance* (Studi Pada *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Alhikmah Semesta Cab. Kalinyamatan dan Koperasi Wanita Mentari Purwogondo, Kalinyamatan, Jepara).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang peneliti. Sugiyono mengungkapkan bahwa definisi dokumen yakni catatan, peristiwa yang sudah berlalu. Jadi, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.¹⁷

Teknik dokumentasi adalah metode untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi. Baik data ini berupa catatan harian, memori, gambar, peraturan, kebijakan dan catatan penting.¹⁸

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Al-Hikmah Semesta dan Koperasi Wanita Mentari.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data berkaitan dengan uji validitas dan reabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan derajat yang

¹⁶ Beni Achmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 190.

¹⁷ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010, hal. 191.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 329.

dilaporkan oleh peneliti.¹⁹ Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dinyatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan reabilitas menunjukkan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.²⁰ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, meliputi :

1. Uji derajat kepercayaan (*Credibility*)

Uji kredibilitas data dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain : perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*.²¹

2. Uji keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan ini merupakan pengganti validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh generalisasi.²²

F. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi.²³

Sedangkan menurut Sugiyono bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah suatu proses mencari dan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 363.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 364.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 368.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 376.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 378.

menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁴

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dimana ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.²⁵

1. Kodifikasi Data

Yaitu peneliti menulis ulang hasil catatan di lapangan baik dari hasil observasi maupun wawancara ke dalam bentuk tulisan atau transkrip kemudian dilakukan pemilahan informasi yang dianggap penting dan yang tidak sesuai dengan kebutuhan peneliti yang dikelompokkan berdasarkan tema atau klasifikasi hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Yaitu peneliti menyajikan informasi yang telah tersusun sehingga memungkinkan dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk matrik.

3. Penarikan Kesimpulan

Yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan dan melakukan verifikasi data dengan cara melakukan pengecekan ulang pada proses koding dan penyajian data sehingga dapat dipastikan tidak ada data yang salah.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2014), 224.

²⁵ Afifuddin dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Pustaka setia, 2009), 53.

Ketiga tahap tersebut harus diulangi secara terus menerus setiap melakukan pengumpulan data sampai penelitian berakhir.²⁶



²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2006), 240.